

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya adalah inovasi teknologi komunikasi berupa media sosial. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktifitas bersosial di masyarakat. Teknologi komunikasi sangat penting dalam masyarakat informasi, karena dengan teknologi ini memudahkan orang untuk bertukar informasi dengan orang lain melalui sistem komunikasi yang berbasis komputer. Sistem komunikasi tersebut ada yang menamakan sebagai teknologi komunikasi baru, media baru, atau komunikasi interaktif. Media baru cenderung dihubungkan dengan internet, karena internet dianggap meliputi banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh media cetak dan elektronik.¹

Banyak orang menganggap orang yang mengakses sebuah medium sebagai anggota khalayak, namun internet memiliki pengguna, bukan anggota khalayak. Setiap saat atau bahkan pada saat yang sama seseorang mungkin dapat menjadi membaca konten internet dan menciptakan konten

¹ Rulli Nasrullah. *Buku Media sosial*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2011), 4.

internet. *E-mail* dan *chat room* adalah contoh jelas mengenai bagaimana pengguna online menjadi khalayak dan kreator pada saat yang sama.²

Keberadaan sarana komunikasi ini memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai media sosial seperti dunia maya. Dengan pesatnya perkembangan *new media*, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar *email* dan *chatting*, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Snapchat.

Menurut salah satu lembaga survey online situs katadata.com memaparkan bahwa total pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 160 juta atau 59% dari total penduduk Indonesia. Presentase pengguna media sosial di Indonesia yang mengakses Youtube mencapai 88%. WhatsApp menjadi media sosial ke dua yang sering diakses dengan presentase 84%, selanjutnya Facebook dengan presentase sebesar 82%, dan peringkat ke 4 adalah Instagram yang diakses sebesar 79% pengguna media sosial di Indonesia.³

Dari data di atas menunjukkan bahwa Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh pengguna *gadget* saat ini adalah Instagram. Instagram adalah media sosial yang berbentuk aplikasi berbagi foto yang

² Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5: Melek Budaya dan Media* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 399.

³ Dwi Hadya Yayani, "10 Media Sosial yang Paling sering Digunakan di Indonesia", *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id>, 26 Februari 2020, diakses tanggal 4 Agustus 2020.

memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri pengguna dapat membagikannya dalam bentuk *feed* dan *story*. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger.

Banyak pengguna Instagram yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui postingan foto yang mereka lakukan. Dalam memposting foto, Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri terhadap penggunanya. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu menarik bagi para remaja, beberapa alasannya yaitu mendapatkan perhatian, meminta pendapat, menumbuhkan citra, hobi, untuk menambah teman dan sekarang juga bisa untuk ladang bisnis.

Pada akhir modernitas semua yang dimiliki akan menjadi budaya tontonan (*a culture of spectacle*). Semua orang ingin menjadi penonton dan sekaligus ditonton. Ingin melihat tapi sekaligus juga dilihat. Di sinilah gaya mulai menjadi modus keberadaan manusia modern.⁴ Itulah sebabnya masyarakat sekarang perlu untuk eksis di media sosial. Masyarakat secara tidak langsung terbiasa untuk menunjukkan ke-eksistensiaannya untuk bisa dianggap ada oleh orang lain.

⁴ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta:Jalasutra, 2011), 16.

Dengan adanya Instagram, dapat dilihat bahwa masyarakat terpengaruh dengan adanya penggunaan Instagram yang menjadikan perubahan perilaku akan kesadaran dirinya untuk menampilkan berbagai hal yang ia dokumentasikan ke dalam bentuk foto maupun video. Salah satu kalangan yang paling banyak mengalami perubahan adalah remaja. Perubahan pada remaja tersebut mencakup perubahan fisik, perubahan tampilan dan bisa sampai kepada perubahan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku.

Kebutuhan akan Instagram menuntut seseorang sebagai kebutuhan yang bersifat mengabadikan dirinya melalui sebuah dokumentasi foto dengan caption/deskripsinya. Kebutuhan ini akan terus meningkat saat diikuti dengan berbagai keinginan untuk mengeksistensikan diri atau menampilkan identitas diri di tengah-tengah lingkungan. Hal ini berkaitan pula terhadap Eksistensi Diri dan bagaimana seseorang tersebut ingin menunjukkan citra mereka di media *online* salah satunya Instagram.

Pada era media sosial saat ini angka menjadi salah satu faktor eksistensi para pengguna Instagram. Angka menjadi salah satu indikator kepuasan tersendiri bagi remaja dalam interaksi sosial di dunia maya. Seperti berapa banyaknya *followers*, suka, dan komentar. Sebab remaja masa kini dikenal eksistensinya ketika mendapat jumlah *followers* dan *likers* yang banyak⁵. Melihat seberapa banyak angka yang didapat seperti *like* dan *followers* pada media sosial Instagram hal ini bisa menjadi salah

⁵ Siti Fauji, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Eksistensi Diri Pada Siswa-siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya* (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan, 2018), hal.5

satu cara untuk bisa menunjukkan Eksistensi para pengguna akun Instagram.

Melihat fenomena seberapa banyak angka yang didapatkan seperti *like* dan *followers* pada media sosial Instagram yang penggunaanya banyak digunakan oleh anak muda atau remaja masa kini. Hal ini memunculkan eksistensi pada pengguna akun Instagram. Pengertian Eksistensi menurut Kierkegaard adalah segala cara untuk menunjukkan bahwa diri seseorang itu ada, karena eksistensi tersebut muncul karena kesadaran akan keberadaan sesuatu atau seseorang dan menjadikannya menarik⁶. Eksistensi Diri yang merupakan bukti bahwa dirinya ada dan adanya pengakuan dari orang lain bahwa dirinya itu benar benar ada menjadikannya menarik dan layak untuk peneliti pelajari. Wujud dari Eksistensi Diri yang marak terjadi adalah pembuktian keberadaan orang melalui postingan di media sosial salah satunya di Instagram.

Misalkan pengguna sedang berada di salah satu cafe yang sedang menjadi favorit di kalangan pengguna dan diunggah ke Instagram untuk bisa memperlihatkan bahwasannya pengguna tersebut mengikuti cafe yang sedang favorit di kalangan pengguna Instagram. Ada juga para remaja mengunggah foto spidometer ke media sosial untuk menunjukkan eksistensinya. Karena pergaulan remaja masa kini makin dipengaruhi media sosial, mereka bukan hanya ingin eksis di dunia nyata, melainkan juga di dunia maya. Kebiasaan mengunggah foto makanan, tempat yang

⁶ Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial untuk Psikologi & Psikiatri*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2002), 39.

pernah dikunjungi dan sebagainya, saat ini disebut budaya kekinian atau masa kini. Remaja dikatakan *hits* apabila sudah mengunggah foto. Foto yang di maksud tersebut merupakan bukti bahwa mereka pernah mencicipi makanan atau telah mengunjungi tempat-tempat seperti wisata, gunung, cafe yang sedang marak di masyarakat. Sehingga individu berlomba lomba menampilkan diri sebaik mungkin dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuannya.

Objek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 8 Kota Kediri, salah satu SMAN favorit di Kota Kediri yang sering disebut dengan sekolah olah raga karena banyak siswa-siswi yang menjadi atlet. Alumni dari sekolah ini juga banyak yang berkarir di bidang Olah Raga. Dan karena prestasinya, sekolah ini diamanati oleh Dinas Pendidikan Kota Kediri sebagai SMA Negeri Olah Raga (SMANKONI). Dengan prestasi yang diperoleh oleh SMAN 8 ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan Instagram di kalangan siswa-siswa SMAN 8 Kota Kediri dan bagaimana mereka menunjukkan Eksistensi Diri melalui Instagram pribadi mereka. Karena pencapaian dan prestasi yang mereka peroleh juga membutuhkan pengakuan dari orang lain, baik dari pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah. Menurut konteks penelitian di atas maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Akun Instagram Sebagai Eksistensi Diri Siswa SMAN 8 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana siswa SMAN 8 Kota Kediri dalam Menggunakan Instagram?
2. Bagaimana Eksistensi Diri siswa SMAN 8 Kota Kediri dalam menggunakan Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa SMAN 8 Kota Kediri dalam menggunakan Instagram
2. Untuk mengetahui Eksistensi Diri siswa SMAN 8 Kota Kediri dalam menggunakan Instagram.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi komunikasi khususnya dan memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. Selain itu juga dapat memperkaya topik kajian Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, khalayak umum, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Siswa SMAN 8 Kota Kediri dan sekolah lainnya.